

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(STUDI PADA PT BUKIT ASAM TBK YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK
INDONESIA)**

Femmy Lukitasari, Sri Nuringwahyu, Dadang Krisdianto

*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam
Malang, JL. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

LPPM Universitas Islam Malang, JL. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

Email: femmy.luki20@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat, dievaluasi dan diteliti melalui laporan keuangan yang didalamnya menggunakan perhitungan rasio. Subyek dalam penelitian ini adalah PT Bukit Asam Tbk. Objek penelitiannya adalah menganalisa laporan keuangan perusahaan periode 2018-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil kinerja keuangan yang berbeda-beda untuk rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dalam keadaan sangat baik, rasio solvabilitas dengan keadaan baik, sedangkan rasio aktivitas dalam keadaan kurang baik.

Kata kunci: laporan keuangan, rasio keuangan, dan kinerja perusahaan

ABSTRACT

The company's financial performance can be seen, evaluated and researched through financial reports in which it uses ratio calculations. The subject of this research is PT Bukit Asam Tbk. The object of the research is to analyze the company's financial statements for the 2018-2020 period. This type of research is descriptive quantitative research with data collection techniques documentation. The analysis used is ratio analysis, namely the liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, and profitability ratio. The results of this study indicate that different financial performance results for liquidity ratios and profitability ratios are in very good condition, solvency ratios are in good condition, while activity ratios are in poor condition.

Keywords: financial statements, financial ratios, and company performance

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya membutuhkan dana yang cukup besar, dana yang dibutuhkan dapat diperoleh dari akumulasi keuntungan perusahaan pertahun, modal pemilik, pinjaman bank, atau penjualan saham kepada masyarakat. Perolehan penjualan saham kepada masyarakat yang masuk bursa efek indonesia dengan menjual saham akan memberikan banyak manfaat serta dana relatif murah sehingga tidak akan membebani perusahaan. Dari penjualan tersebut mampu meningkatkan kinerja perusahaan, keuntungan yang diperoleh meningkat, serta masyarakat akan memperoleh produk kualitas yang terbaik pula.

Menurut Irham Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan

telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2020, kondisi perekonomian selama pandemi COVID-19 sangat memengaruhi ekonomi global dan perusahaan. Adanya penurunan pertumbuhan ekonomi secara global atau nasional akibat COVID-19 memberikan

dampak yang signifikan pada perusahaan tambang batu bara ini, karena adanya pergerakan indeks harga batu bara Newcastle (GAR 6322kcal/kg) dan ICI-3 (GAR 5000kcal/kg) di tahun 2020 yang masing-masing sebesar USD 60,45 per ton dan USD 43,11 per ton atau turun sebesar 14% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar USD 77,77 per ton dan USD 50,39 per ton. Dari penurunan indeks harga batu bara dunia berdampak pada indeks harga batu bara di Indonesia yang dirilis oleh Direktorat Jendral Mineral dan Batu Bara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia pada bulan Desember tahun 2020 sebesar USD 59,65 per ton atau menurun dibandingkan bulan Desember 2019 sebesar USD 66,30 per ton. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan perusahaan mampu bertahan di kondisi perekonomian saat ini walaupun indeks harga sedang menurun.

Menurut Al Haryono Jusup (2012:4) Didalam menentukan kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan mengelola informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan. Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Kinerja perusahaan PT Bukit Asam Tbk mengalami berbagai tantangan yang dihadapi pada tahun 2020, perusahaan terus berupaya untuk mendorong peningkatan kinerja. Langkah pertama yang diambil adalah memastikan kesiapan operasional dalam masa pandemi COVID-19, serta dalam menekan penyebarannya perusahaan melakukan tindak lanjut atas kebijakan Kementerian BUMN, perusahaan melakukan kontribusi dengan membentuk tim khusus yang bertanggung jawab untuk menangani dan melakukan pencegahan dimasa pandemi ini. Perusahaan memprioritaskan pasar dosmetik khususnya PLN Grup untuk mendukung optimalisasi pasikan kebutuhan energi dalam negeri. Meningkatkan kapasitas angkutan kereta api yang bekerja sama dengan PT Kereta Api Indonesia (PERSERO) dengan sasaran daya angkut batu bara yang akan berimbas pada peningkatan volume produksi. Perusahaan juga menandatangani *Head of Agreement* (HOA/Perjanjian Induk) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (PERSERO) dan produsen pemasok karbon aktif *Activated Carbon Technologies PTY, LTD* (ACT) yang berbasis di Australia. Dari sini dapat dilihat perusahaan dalam menstabilkan kinerja perusahaan dengan melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan yang membuat perusahaan

bisa bertahan dan terus beroperasi. Dalam mempertahankan kinerjanya perusahaan juga terus meningkatkan kinerja perusahaan dan para pekerjanya dengan meraih penghargaan.

Laporan keuangan adalah proses informasi yang penuh pertimbangan dalam membantu mengevaluasi keuangan dan hasil kinerja perusahaan dimasa kini, serta mampu memprediksi, mengestimasi, dan membuat keputusan dimasa yang akan datang. Adanya laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memanajemen sumber daya manusia yang bertanggung jawab atas penyajian informasi. Laporan keuangan dijadikan sebagai bahan analisis keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan. Laporan keuangan diperoleh dari 4 proses akuntansi, yaitu (1) neraca yang berisi aktiva, kewajiban, dan modal, (2) laporan laba rugi didalamnya berisi pendapatan yang dihasilkan dan biaya yang dibebankan, (3) laporan perubahan modal berisikan perubahan modal yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, dan (4) laporan arus kas yang digunakan untuk uang kas masuk (*cash in flow*) dan uang kas keluar (*cash out flow*).

Dalam penelitian ini alat ukur yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan beberapa rasio yaitu rasio likuiditas, rasio leverage/solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas/rentabilitas dan rasio penilaian agar kondisi keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan masa yang akan datang dapat diperkirakan atau diprediksi.

Berdasarkan uraian diatas tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**PENGUNAAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus pada PT Bukit Asam Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)**”. Dimana pemetaannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja perusahaan pada PT Bukit Asam Tbk ditinjau menggunakan rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja perusahaan pada PT Bukit Asam Tbk ditinjau menggunakan rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja perusahaan pada PT Bukit Asam Tbk ditinjau menggunakan rasio aktivitas?
4. Bagaimana kinerja perusahaan pada PT Bukit Asam Tbk ditinjau menggunakan rasio profitabilitas?

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas dan terdiri atas empat komponen utama. Laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu kondisi perusahaan serta menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu (Mutiah, dikutip dalam Darmawan, 2020). Menurut Al Haryono Jusup (2012:27) Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi terdiri atas:

1. Neraca
2. Laporan laba-rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas

Dari proses laporan keuangan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Neraca
Menurut Al Haryono Jusup (2012:27) neraca atau sering disebut juga laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aset (harta kekayaan), kewajiban, dan modal (ekuitas) yang dimiliki oleh suatu entitas (perusahaan) pada suatu saat tertentu.
2. Laporan Laba Rugi
Menurut Al Haryono Jusup (2012:29-30) laporan laba-rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal
Menurut Al Haryono Jusup (2012:32) informasi tentang perubahan modal pemilik biasanya dituangkan dalam sebuah laporan yang disebut laporan perubahan modal.
4. Laporan Arus Kas
Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019:125) laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

Menurut Hery (2016:25) analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan,

pengukuran, interpretasi, dan pemberian suatu periode tertentu.

Kinerja Perusahaan

Menilai perubahan sumber daya ekonomi yang kemungkinan akan dikendalikan di masa depan memerlukan informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitasnya. Kinerja perusahaan diukur dengan membandingkan tujuan perusahaan dengan kinerja bisnis dan manajemen (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:4).

Kinerja perusahaan merupakan kegiatan operasional perusahaan yang memanfaatkan sumber daya yang dimiliki selama periode tertentu. Kinerja perusahaan diukur untuk mengatur kinerja bisnis dan manajemen, dimana profitabilitasnya diperlukan dalam mengukur perubahan sumber daya ekonomi yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Kinerja keuangan perusahaan adalah dasar penelitian yang berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan dimana untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan (Munawir, 2010:30).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis kinerja keuangan. Ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan (Fahmi, 2011:12), yaitu:

- a. *Meriview*
- b. Melakukan Perhitungan
- c. Melakukan Perbandingan
- d. Melakukan Penafsiran
- e. Memberikan solusi

Rasio Keuangan

Menurut Darmawan (2020:54) ketika investor dan analisis berbicara tentang analisis fundamental atau kuantitatif, mereka biasanya mengacu pada analisis rasio. Analisis rasio mengakibatkan evaluasi kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan dengan menggunakan data dari laporan keuangan terkini dan historis. Data yang diambil dari pernyataan digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu untuk menilai apakah perusahaan tersebut membaik atau memburuk; membandingkan kedudukan keuangan perusahaan dengan rata-rata industri; atau membandingkan sebuah perusahaan dengan satu atau lebih perusahaan lain yang beroperasi di sektornya untuk melihat bagaimana perusahaan tersebut berkembang.

Menurut Darmawan (2020) rasio keuangan dapat dilihat serta dihitung berdasarkan data laporan keuangan yang telah tersedia. Rasio keuangan dapat dikategorikan menjadi empat jenis rasio, yaitu:

- a. Rasio likuiditas,
- b. Rasio leverage/solvabilitas,
- c. Rasio aktivitas, dan
- d. Rasio profitabilitas/rentabilitas.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. **Rasio likuiditas** digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek, dikarenakan jatuh temponya menggunakan aset lancar perusahaan. Jenis- jenis rasio likuiditas ada tiga, yaitu:

1. *Current Ratio* membandingkan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yang paling umum digunakan dalam mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancarnya maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. *Quick ratio* digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar dikurangi persediaan perusahaan. Dikurangi dengan persediaan dikarenakan persediaan adalah salah satu unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah sehingga mampu menutupi utang lancar.

3. *Cash Ratio* ini menunjukkan posisi kas yang mampu menutupi utang lancar yang menggambarkan kemampuan kas dalam memajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan. Kas ini menunjukkan seberapa besar uang kas seperti tabungan di bank atau rekening giro yang dimiliki perusahaan.

- b. **Rasio leverage/solvabilitas** menggambarkan apakah perusahaan bisa bertahan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dimana perusahaan tersebut mampu membayar semua hutang-hutangnya dengan membandingkan tingkat utang perusahaan yang dilihat dari aset, ekuitas, dan pendapatannya. Atau bisa diartikan juga seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan. Semakin

tinggi rasio solvabilitasnya, semakin tinggi pula resiko kerugian yang akan dihadapi nantinya, begitupun sebaliknya. Rasio solvabilitas terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)* atau rasio total kewajiban terhadap aset. Digunakan untuk membandingkan antara total utang dengan total aktiva. Dapat diartikan juga dengan besar aktiva yang dibiayai utang atau seberapa besar utang yang berpengaruh terhadap aktiva.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Semakin kecil rasio semakin bagus kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini bermanfaat dalam mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan juga berfungsi dalam mengetahui modal yang dijadikan jaminan utang.

- c. **Rasio aktivitas/efisiensi** kemampuan perusahaan mengevaluasi untuk menghasilkan penjualan dan memaksimalkan laba menggunakan aset dan liabilitasnya. Pengumpulan dan manajemen persediaan perusahaan digunakan untuk mengukur jumlah sumber daya yang diinvestasikan melalui rasio aktivitas. Rasio ini juga berfungsi dalam mengukur efisiensi operasional dan profitabilitas didalam perusahaan. Jenis-jenis yang ada dirasio aktivitas sebagai berikut:

1. Rasio perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*). Dimana perputaran aset tetap dihitung sebagai hasil dari besarnya penjualan dengan rata-rata aset tetap. Rasio ini digunakan mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan tu sendiri.

2. Total rasio perputaran aset (*Total Asssets Turnover Ratio*) digunakan sebagai indikator efisiensi di perusahaan untuk menggunakan assetnya dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini dihitung secara tahunan. Semakin tinggi rasio maka semakin baik kinerja perusahaan, dikarenakan perusahaan akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, begitu pula sebaliknya

- d. **Rasio profitabilitas/rentabilitas** menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil operasinya. Rasio ini bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal perusahaan itu sendiri. Dimana pengukuran efektivitas menajemennya diperoleh dari penjualan dan investasi. Jenis-jenis yang ada didalam rasio ini adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* atau margin laba kotor yang pengukurannya digunakan untuk menilai efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar profitnya maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari sales, begitupula sebaliknya.
2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) dimana pengukurannya membandingkan besarnya laba bersih dengan penjualan di perusahaan. Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya – biaya operasional diperiode tertentu. Semakin tinggi rasionya semakin bagus operasi perusahaan itu, begitupun sebaliknya.
3. *Return on Investment* mengukur kemampuan perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan keuntungan yang menjumlahkan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Dimana perbandingannya antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio semakin baik keadaan perusahaan tersebut dan sebaliknya.
4. *Return on Equity* memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif yang tingkat keuntungannya diukur dari investasi pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan itu.

Standarisasi Rasio Keuangan

Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Likuiditas >100%	Likuiditas 75% - 100%	Likuiditas 50% - <75%	Likuiditas 25% - <50%	Likuiditas <25%

Solvabilitas >50%	Solvabilitas 33% - 50%	Solvabilitas 25% - <33%	Solvabilitas 15% - <25%	Solvabilitas <15%
Aktivitas 8,1 - 10 Kali	Aktivitas 6,1 – 8 Kali	Aktivitas 4,1 – 6 Kali	Aktivitas 2,1 – 4 Kali	Aktivitas 0 – 2 Kali
Profitabilitas >15%	Profitabilitas 10% - 15%	Profitabilitas 5% - 10%	Profitabilitas 1% - <5%	Profitabilitas 1%

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:7) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu dalam melaksanakan dan menyusun penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2021. Lokasi yang digunakan di PT Bukit Asan Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data dari situs resmi pada waktu 2018 sampai 2020.

Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka. Data yang akan digunakan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Neraca
Neraca adalah daftar dari aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu (Hendry Adam, 2015:46)
- b. Laporan laba rugi
Perhitungan rugi-laba adalah ikhtisar pendapatan yang dihasilkan dan biaya yang dibebankan untuk suatu jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Dengan dicatat sebagai penambahan dan pengurangan atas modal (Hendry Adam, 2015:47)
- c. Laporan perubahan modal
Laporan perubahan modal adalah ikhtisar tentang perubahan modal yang terjadi selama jangka waktu tertentu. (Hendry Adam, 2015:48)
- d. Laporan arus kas
Guna mengetahui posisi uang kas masuk (*cash in flow*) dan uang kas keluar (*cash out*)

flow) dalam periode akuntansi maka dibuatlah suatu laporan arus kas (*cash flow*) (Hendry Adam, 2015:48)

Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2010:225) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan cara observasi nonpartisipan dengan teknik pengumpulan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147).

2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis ini digunakan peneliti untuk memecahkan masalah menggunakan data dan dapat menggambarkan secara umum dengan analisis rasio keuangan ini. Analisis rasio yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

1. Current Ratio

$$= \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

2. Quick Ratio

$$= \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

3. Cash Ratio

$$= \frac{\text{kas}}{\text{utang lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

1. Debt to assets ratio

$$= \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}} \times 100$$

2. Debt to equity ratio

$$= \frac{\text{total debt}}{\text{equity}} \times 100$$

c. Rasio Aktivitas

1. Fixed assets turnover ratio

$$= \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata aset tetap}}$$

2. Total assets turnover ratio

$$= \frac{\text{total sales}}{\text{average total assets}}$$

d. Rasio Profitabilitas

1. Gross profit margin

$$= \frac{\text{laba kotor}}{\text{pendapatan}}$$

2. Net profit margin

$$= \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

3. Return on investment

$$= \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

4. Return on equity

$$= \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}}$$

PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Bukit Asam Tbk, analisis rasio keuangan yang akan digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas

a. Current ratio

Tahun	Perumusan	Hasil	Ket
2018	11.739.344	238%	Sangat Baik
	4.935.696		
2019	11.679.884	249%	Sangat Baik
	4.691.251		
2020	8.364.356	216%	Sangat Baik
	3.872.457		
Rata"	10.594.528	235%	Sangat Baik
	4.499.801		

Pada tahun 2018-2020 perusahaan dalam keadaan sangat baik. Dari tiga tahun tersebut dapat dirata-rata dengan hasil perhitungan *current ratio* dimana aktiva lancar sebesar 235% dari total utang lancar atau bisa diartikan bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp 2,35 aktiva lancar.

b. Quick ratio

Tahun	Perumusan	Hasil	Ket
-------	-----------	-------	-----

2018	11.739.344 - 1.551.135 4.935.696	206%	Sangat Baik
2019	11.679.884 - 1.383.064 4.691.251	219%	Sangat Baik
2020	8.364.356 - 805.436 3.872.457	195%	Sangat Baik
Rata"	10.594.528 - 1.246.545 4.499.801	139%	Sangat Baik

Pada tahun 2018-2020 perusahaan dalam perhitungan diatas dalam keadaan sangat baik. Dari tiga hasil perhitungan *quick ratio* diatas dapat dirata-rata bahwa aktiva lancar sebesar 139% dari total utang lancar, atau dapat diartikan bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,39 dan menandakan perusahaan selama 3 tahun mengalami keadaan yang sangat baik.

c. Cash ratio

Tahun	Perumusan	Hasil	Ket
2018	6.301.163 4.935.696	128%	Sangat Baik
2019	4.756.801 4.691.251	101%	Sangat Baik
2020	4.340.947 3.872.457	112%	Sangat Baik
Rata"	5.132.970 4.499.801	114%	Sangat Baik

Perusahaan pada tahun 2018-2020 mengalami keadaan yang sangat baik. Jika tiga tahun tersebut dirata-rata dapat dihasilkan bahwa perusahaan memiliki kas sebesar 114% dari total utang lancar, atau dapat diartikan bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 1,14 dan dapat dikatakan perusahaan dalam perhitungan *cash ratio* berada dalam keadaan sangat baik.

Rasio Solvabilitas

a. Debt to asset ratio

Tahun	Perumusan	Hasil	Ket
2018	7.903.237 24.172.933	33%	Baik
2019	7.675.226 26.098.052	29%	Cukup Baik

2020	7.117.559 24.056.755	30%	Cukup Baik
Rata"	7.565.341 24.775.913	31%	Cukup Baik

Berdasarkan hasil perhitungan diatas perusahaan pada tahun 2018 dikatakan baik dan tahun 2019-2020 dalam keadaan cukup baik. Jika tiga tahun tersebut dirata-rata menunjukkan hasil bahwa total aset sebesar 31% dari total utang, atau dapat diartikan setiap Rp 1,00 total utang dijamin dengan Rp 0,31 total aset dan menandakan bahwa perusahaan dalam perhitungan rasio ini dalam keadaan cukup baik.

b. Debt to equity ratio

Tahun	Perumusan	Hasil	Ket
2018	24.172.933 16.269.696	149%	Sangat Baik
2019	7.675.226 18.422.826	42%	Baik
2020	7.117.559 16.939.196	42%	Baik
Rata"	7.565.341 17.210.573	44%	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diartikan pada tahun 2018 perusahaan dalam keadaan sangat baik dan tahun 2019-2020 dalam keadaan baik. Jika tiga tahun tersebut dirata-rata menunjukkan hasil bahwa modal sebesar 44% dari total utang, atau dapat diartikan setiap Rp 1,00 total utang dijamin dengan Rp 0,31 modal dan menandakan bahwa perusahaan dalam perhitungan rasio ini dalam keadaan baik.

Rasio Aktivitas

a. Fixed assets turnover ratio

Tahun	Perumusan	Hasil	Ket
2018	21.166.993 6.547.586	3	Kurang Baik
2019	21.787.564 7.272.751	3	Kurang Baik
2020	17.325.192 7.863.615	2	Tidak Baik
Rata"	20.093.250 7.227.984	3	Kurang Baik

Pada tahun 2018 dan 2019 perusahaan dalam keadaan kurang baik dan pada tahun 2020 perusahaan dalam keadaan tidak baik. Jika dirata-rata selama tiga tahun tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 3 kali yang artinya setiap Rp 1,00 aset tetap berkontribusi menciptakan Rp 3,00 penjualan yang menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam keadaan kurang baik.

b. Total assets turnover ratio

Tahun	Perumusan	Hasil	Ket
2018	$\frac{21.166.993}{24.172.933}$	1	Tidak Baik
2019	$\frac{21.787.564}{26.098.052}$	1	Tidak Baik
2020	$\frac{17.325.192}{24.056.755}$	1	Tidak Baik
Rata"	$\frac{20.093.250}{24.775.913}$	1	Tidak Baik

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran total aset tetap selama 3 tahun dapat diuraikan bahwa perputaran total aset tahun 2018-2020 tidak baik dan tidak menunjukkan perubahan setiap tahunnya. Jika dirata-rata menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak baik dengan hasil yang didapat sebesar 1 kali artinya setiap Rp 1,00 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 1,00 penjualan.

Rasio Profitabilitas

a. *Gross profit margin*

Tahun	Perumusan	Hasil	Ket
2018	$\frac{8.545.793}{21.166.993}$	40%	Sangat Baik
2019	$\frac{7.611.504}{21.787.564}$	35%	Sangat Baik
2020	$\frac{4.566.260}{17.325.192}$	26%	Sangat Baik
Rata"	$\frac{6.907.852}{20.093.250}$	34%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan sangat baik. Jika perhitungan tiga rasio dirata-rata akan menghasilkan laba kotor sebesar 34% dari pendapatan, atau dapat diartikan setiap 1,00 pendapatan berkontribusi sebesar Rp

0,43 laba kotor dan perusahaan mengalami keadaan sangat baik.

b. *Net profit margin*

Tahun	Perumusan	Hasil	Ket
2018	$\frac{5.121.112}{21.166.993}$	24%	Sangat Baik
2019	$\frac{4.040.394}{21.787.564}$	19%	Sangat Baik
2020	$\frac{2.407.927}{17.325.192}$	14%	Baik
Rata"	$\frac{3.856.478}{20.093.250}$	19%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan rasio diatas pada tahun 2018 dan 2019 perusahaan mengalami keadaan yang sangat baik, sedangkan tahun 2020 perusahaan mengalami keadaan yang baik. Jika ketiga tahun tersebut dirata-rata hasilnya adalah laba bersih setelah pajak sebesar 19% dari total penjualan, atau dapat diartikan setiap Rp 1,00 penjualan turut berkontribusi menciptakan Rp 0,19 laba bersih setelah pajak dan perusahaan dikatakan dalam keadaan sangat baik.

c. *Return on investment*

Tahun	Perumusan	Hasil	Ket
2018	$\frac{5.121.112}{24.172.933}$	21%	Sangat Baik
2019	$\frac{4.040.394}{26.098.052}$	15%	Sangat Baik
2020	$\frac{2.407.927}{24.056.755}$	10%	Cukup Baik
Rata"	$\frac{3.856.478}{24.775.913}$	16%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan rasio Return On Investment diatas dapat diartikan bahwa pada tahun 2018-2019 perusahaan mengalami keadaan yang sangat baik, sedangkan tahun 2020 perusahaan dalam keadaan cukup baik. Rata-rata dari ketiga tahun tersebut diperoleh hasil bahwa laba sebesar 16% dari total aktiva, atau dapat diartikan setiap Rp 1,00 total aktiva berkontribusi sebesar Rp 0,16 laba bersih, yang menunjukkan perusahaan dalam keadaan sangat baik.

d. *Return on equity*

Tahun	Perumusan	Hasil	Ket
-------	-----------	-------	-----

2018	5.121.112	31%	Sangat Baik
	16.269.696		
2019	4.040.394	22%	Sangat Baik
	18.422.826		
2020	2.407.927	14%	Baik
	16.939.196		
Rata"	3.856.478	22%	Sangat Baik
	17.210.573		

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diartikan pada tahun 2018 dan 2019 perusahaan dalam keadaan sangat baik, sedangkan tahun 2020 perusahaan dalam keadaan baik. Rata-rata yang dihasilkan dari perhitungan rasio diatas dapat dikatakan bahwa sebesar 22% dari ekuitas, atau dapat diartikan setiap Rp 1,00 ekuitas berkontribusi sebesar Rp 0,22 laba bersih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dilihat dari hasil rata-rata rasio likuiditas, PT Bukit Asam Tbk memiliki keadaan keuangan perusahaan yang sangat baik, dimana *current ratio* dikatakan dalam kondisi sangat baik dimana rata-ratanya berada di 157%, *quick ratio* juga dikatakan sangat baik yang rata-ratanya berada di 139%, dan *cash ratio* di keadaan baik dikarenakan rata-ratanya 76%.
2. Dilihat dari hasil rata-rata rasio solvabilitas, PT Bukit Asam Tbk memiliki keadaan keuangan perusahaan yang baik, dimana *debt to asset ratio* dalam kondisi cukup baik bisa dilihat bahwa rata-ratanya di angka 31% dan *cash debt to equity ratio* di keadaan baik yang rata-ratanya sebesar 44%.
3. Dilihat dari hasil rata-rata rasio aktivitas, PT Bukit Asam Tbk memiliki keadaan keuangan perusahaan yang kurang baik, dimana *fixed assets turnover* dalam kondisi kurang baik yang rata-ratanya menunjukkan 3 kali dan *total assets turnover ratio* di keadaan tidak baik dimana rata-rata berada di 1 kali.
4. Dilihat dari hasil rata-rata rasio profitabilitas, PT Bukit Asam Tbk memiliki keadaan keuangan perusahaan yang sangat baik, dimana *gross profit margin* dalam kondisi sangat baik yang rata-ratanya berada di 34%, *net profit margin* juga sangat baik yang rata-ratanya menunjukkan 19%, *return on investment* dalam keadaan sangat baik dimana rata-ratanya sebesar 16%, dan *return on equity* di keadaan sangat baik yang hasil rata-ratanya berada di 22%.

Saran

1. Rasio likuiditas yang menunjukkan hasil sangat baik menandakan perusahaan mampu meminimalisir hutang jangka pendek dikarenakan jatuh temponya menggunakan aset lancar perusahaan. Maka PT Bukit Asam Tbk harus terus mempertahankan dan meningkatkan kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar perusahaan.
2. Rasio solvabilitas menunjukkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik yang mengartikan bahwa perusahaan mampu bertahan baik jangka pendek maupun jangka panjang dimana mampu melunasi hutang-hutangnya. Maka PT Bukit Asam Tbk harus terus meningkatkan dan memaksimalkan aset perusahaan yang dimiliki untuk mampu meningkatkan penjualan atau pendapatan untuk mampu melunasi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rasio aktivitas menunjukkan hasil kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik. dimana rasio ini menunjukkan perusahaan kurang mampu mengevaluasi untuk menghasilkan pendapatan dan memaksimalkan laba menggunakan aset dan liabilitasnya. Maka PT Bukht Asam harus mampu meningkatkan dan memaksimalkan lagi laba yang diperoleh agar mengalami peningkatan yang signifikan. Perusahaan harua memperbaiki kinerjanya agar tingkat penjualannya meningkat dan perputar piutang, modal, dan persediaannya menjadi lebih cepat dan mampu meningkat hasil rasio aktivitasnya.
4. Rasio proftabilitas pada kesimpulan diatas menunjukkan hasil sangat baik. rasio yang menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil operasinya dan efisiensi perusahaan dalam mengelola kewajiban dan modal perusahaan itu sendiri. Maka PT Bukit Asam Tbk harus terus meningkatkan hasil laba dan mengefisiensikan pengelolaan kewajiban dan modal perusahaan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT Surya Puzulindo Makassar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Fitri, E. Y. (2019). *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Kokoh Inti Arebama Tbk*. Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Indonesia, I. A. (2019). *Modul Level Dasar (CAFB) Akuntansi Keuangan*. Jakarta Pusat: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jusup, A. H. (2012). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, D. K., & Lestari, P. V. (2011). Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada KPN "Dharma Wiguna" Denpasar. 279.
- Laili, R. N. (2019). *Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia (PERSERO)*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Lutfi, D. A. (2013). *Manfaat Analisis Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada Kelompok Industri Logam Mineral Lainnya*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Nugroho, A. S. (2018). *Likuiditas Solvabilitas dan Provitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Alis Jaya Ciptatama Klaten*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifama Publishing.
- Ristardi, M. (2008). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Ruwaida, F. (2011). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan pada PD BPR Bank Klaten*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santoso, M. R. (2014). *Analisis Laporan Keuangan dan SPT*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pajak.
- Satria, D. I. (2016). *Modul Akuntansi Keuangan Lanjutan 2*. Aceh: Universitas Malikusseh.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, S. (2018). *Analisis Lapoan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.